

## **ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN *FLYOVER* JOMBOR DI KABUPATEN SLEMAN**

**Janu Muhammad, Aan Pambudi, dan Khomsun Subarkah**  
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Email: janu.muhammad2@gmail.com**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari pembangunan flyover Jombor di Kabupaten Sleman dan mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan flyover Jombor di Kabupaten Sleman. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder didapatkan dari data yang bersumber dari studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak sosial yang terjadi di antaranya terputusnya akses warga di Jombor Lor untuk sisi barat dan timur karena saat ini terhalang oleh flyover sehingga interaksi warga menjadi berkurang. Dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah semakin meredupnya usaha dagang di sekitar flyover karena lahan yang awalnya untuk akses masuk dan parkir pembeli kini tidak ada. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pembebasan lahan bagi 19 warga yaitu mengadakan mediasi serta musyawarah, pembuatan jembatan penyeberangan, penyediaan lahan pengganti, penegasan dalam pemberlakuan AMDAL, transparansi informasi ke publik, dan sinergitas antara pihak yang terlibat dalam pembangunan flyover.

*Kata Kunci : flyover, pembangunan, sosial ekonomi*

## ANALYSIS ON THE SOCIAL AND ECONOMIC IMPACTS OF JOMBOR FLYOVER CONSTRUCTION IN SLEMAN DISTRICT

### Abstract

The purpose of this study is to find out the social and economic impacts arising from the construction of Jombor flyover in Sleman Regency and the strategies that can be implemented to overcome the impacts of the construction of flyover Jombor in Sleman Regency.

This research was a qualitative descriptive study. The primary data were obtained from observations, interviews, and documentation while the secondary data were obtained from the literature study. The data analysis technique used in this study was an interactive data analysis model of Miles and Huberman consisting of three main things: data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The findings indicate the flyover construction results in the social impacts, namely the access of the society members in the western and eastern parts of Jombor Lor hindered by the flyover. Therefore, the intensity of their interaction is lowered. The economic impact experienced by the society members is the business around the flyover which is getting worse since there are no customers in the land used to function as the entrance and parking lots. The strategies to solve the problems of the land acquisition for the 19 people are conducting mediation and consultation, constructing bridges for the pedestrians, providing the people with the replacement land, reinforcing the implementation of the analysis of environmental impacts, encouraging the transparency of information to the public, and the synergy between the parties involved in the construction of the flyover.

*Keywords: flyover, development, social economy*

### PENDAHULUAN

Semakin banyaknya kendaraan yang ada di jalanan, maka semakin minim pula ruang gerak bagi pengendara untuk melintasi jalan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh berbagai macam sebab yakni mudahnya setiap orang untuk membeli kendaraan bermotor dengan uang yang sangat terjangkau bagi kalangan menengah ke bawah, beroperasinya kendaraan yang umurnya

sudah tua atau tidak layak berkendara. Hal ini membuat jalanan semakin padat yang mengakibatkan ruang gerak bagi pengendara sangat terbatas, terutama pada persimpangan yang bersinyal. Salah satunya terjadi di persimpangan Jombor, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Permasalahan di persimpangan Jombor ini tidak lepas dari banyaknya arus kendaraan dari beberapa arah yang

menyebabkan persimpangan tersebut padat lalu lintas. Persimpangan Jombor merupakan pintu masuk kendaraan dari luar kota seperti Semarang atau Jakarta (dari arah utara), pintu keluar dari Kota Yogyakarta untuk menuju kota Surabaya atau Solo (ke arah timur), dan juga pintu keluar menuju kota Bandung atau Purworejo (ke arah barat). Kendaraan-kendaraan yang melintas tidak hanya mobil penumpang saja, namun banyak juga truk gandeng ataupun kontainer yang panjangnya lebih dari 15 meter yang melintasi persimpangan Jombor tersebut. Hal ini menyebabkan persimpangan semakin macet dan semakin padat. Terbatasnya lahan untuk pembangunan jalan memaksa pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya di persimpangan Jombor dengan membangun jembatan layang (*flyover*).

Proyek *flyover* Jombor ini bertujuan untuk menunjang kelancaran pergerakan arus lalu lintas di persimpangan Jombor. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan ESDM DIY, Rani Sjamsinarni menjelaskan, tujuan pembangunan jalan layang mencakup beberapa aspek, diantaranya menunjang tata ruang kawasan Borobudur, Prambanan, dan Keraton Yogyakarta; mengurangi kepadatan lalu lintas; mendukung peningkatan sub-terminal Jombor menjadi terminal kelas A; serta akan menjadi ikon baru Yogyakarta ([http:// national-geographic.co.id/berita/2011/08/cegah-](http://national-geographic.co.id/berita/2011/08/cegah-)

kemacetan-jalan-layang-jombor). Namun pembangunan *flyover* yang memakan biaya Rp 115 miliar sejak tahun 2010 menemui berbagai kendala seperti masalah pembebasan lahan, transparansi anggaran, konflik sosial, penurunan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar *flyover*, sampai tidak adanya ketepatan waktu dalam proyek *flyover* yang ditargetkan selesai pada tahun 2013 namun sampai bulan April 2014 masih belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak sosial dan ekonomi serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan *flyover* Jombor di Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan *flyover* Jombor di Kabupaten Sleman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dampak Sosial

Dye (2005:5-6) mengemukakan, ada beberapa hal yang dapat dipelajari dalam proses analisis kebijakan, yaitu *description*, *causes*, dan *consequences*. Mengacu pada pemaparan Dye sebelumnya, rangkaian kebijakan pasti menemui dampak yang semula belum tentu bisa diprediksi. Dampak kebijakan dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan sikap dari masyarakat setelah

kebijakan tersebut diimplementasikan atau dapat juga dilihat dari perubahan kondisi masyarakat.

Dampak sosial yang dihadapi masyarakat Kecamatan Mlati yang bermukim di sekitar *flyover* Jombor adalah mengenai masalah sosial yang akan terjadi. *Flyover* kadang memancing timbulnya anak jalanan dan gelandangan yang menempati lahan di bawah *flyover*. Dapat dilihat pada *flyover* Janti di bawah terdapat beberapa gelandangan dan gerobak kaki lima yang kadang membuat kumuh kawasan di bawah *flyover*. Terlebih *flyover* Jombor dekat dengan terminal Jombor yang saat ini sudah terkenal menjadi kawasan kantung anak jalanan.

### Dampak Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitasnya (Hidayat, 2012). Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi yang dapat mencakup infrastruktur transportasi, *human capital*, dan modal sosial lainnya. Dengan adanya *flyover* Jombor transportasi ke luar daerah dapat dilalui dengan cepat, hal tersebut dapat mempermudah jalannya ekonomi.

Selain itu juga dapat mengubah mata pencaharian masyarakat sekitar.

### Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Melalui pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro, 1987:63).

### Jembatan Layang (*Flyover*) Jombor

Jembatan layang (*flyover*) adalah model jembatan yang melintas di atas jalan. *Flyover* Jombor di Jalan Magelang DIY telah dibangun sejak tahun 2010. Berdasarkan data dari Satuan Kerja

Pelaksanaan Jalan Nasional DIY Kementerian Pekerjaan Umum, tercatat 9.155 meter persegi lahan yang harus dibebaskan untuk menyelesaikan proyek pembangunan *flyover* di Jombor Sleman. Hingga akhir 2013, ada 7.076 meter persegi lahan yang sudah dibebaskan dengan menggunakan dana APBN 2011 (3.955 m<sup>2</sup>), APBN 2013 (338 m<sup>2</sup>), APBD DIY 2010–2012 (2.258 m<sup>2</sup>), dan APBD Sleman (525 m<sup>2</sup>). Adapun lahan yang masih harus dibebaskan berkisar 2.079 meter persegi atau berkisar 22,71%. Lahan-lahan tersebut terletak di jalan Magelang sisi timur (855 m<sup>2</sup>), Jalan Magelang sisi barat (190 m<sup>2</sup>), dan tanah kasultanan eks PT KAI/NIS (1.034 m<sup>2</sup>).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian berjudul Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Pembangunan *Flyover* Jombor di Kabupaten Sleman ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Variabel penelitian meliputi: dampak sosial dan dampak ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif perlu menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk

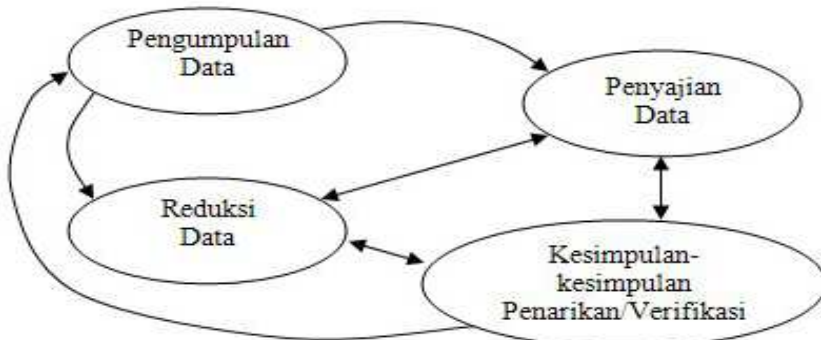
memberikan gambaran keadaan dari objek yang diteliti (Muh. Pabunda Tika, 2005:4). Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung dengan responden maupun lingkungannya sedemikian intensif (Suharsimi, 2010: 32).

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai Juni-September 2014 dengan mengambil lokasi di dusun Jombor Lor, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa informan, diantaranya Kepala Paguyuban Warga Jombor Lor, Dukuh Jombor Lor, Ketua RT dan RW, serta beberapa warga yang terkena dampak pembangunan *flyover* Jombor. Cara penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder didapatkan dari data yang bersumber dari studi pustaka. Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data perlu dilihat terlebih dahulu, apabila belum lengkap maka perlu untuk dilengkapi. Tujuan pengelolaan data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan data dalam susunanyang rapi dan baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Muhammad Idrus, 2007:180). Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif.

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data merupakan aktivitas yang



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Lebih lanjut dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Muhammad Idrus (2009:150) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Selanjutnya *display* data yaitu merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data ke dalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkungannya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan. Hal ini dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Muhammad Idrus (2009:151) yaitu

terikat langsung menggunakan proses analisis model yang interaktif.

Tahap akhir proses analisis ini yaitu melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan bagaimana tanggapan penduduk terhadap pembangunan *Flyover* Jombor. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya (Muhammad Idrus, 2009: 152).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dinamika Pembangunan Flyover Jombor

Pembangunan *flyover* Jombor dimulai pada tahun 2010. Sejumlah warga dari tiga dusun (Mraen, Jombor Kidul, dan Jombor Lor) dikumpulkan di Kelurahan Sinduadi untuk menerima sosialisasi pembangunan jembatan layang untuk kelancaran lalu lintas. Untuk mempermudah proses negosiasi dibentuklah tim. Tahun 2011 dilakukan negosiasi tanah barat *ring road* selama sekali pertemuan, para warga setuju dengan harga Rp 3.100.000,00. Selanjutnya untuk sisi timur perempatan disamakan harganya dengan sisi barat. Kemudian untuk sisi utara (Jombor Lor) dalam sekali pertemuan ternyata belum dapat menyetujui harga yang ditawarkan dinas PU. Pertemuan selanjutnya dengan harga Rp 3,5 juta dan Rp 4 juta namun warga belum menyetujui. Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan rekapitulasi pengadaan tanah tersebut.



Gambar 2. Flyover Jombor dari Sisi Timur

Harga tanah yang ditetapkan menurut dinas PU adalah berdasarkan survei yang dilakukan tim *appraisal*, tim yang khusus dibentuk untuk mengetahui harga tanah. Sisi timur dan barat rata-rata Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah 600 ribu rupiah. Dengan kata lain harga Rp 3,1 juta adalah 5 x dari NJOP. Sesuai UU No.2 Tahun 2012 Tentang Pembelian Tanah, para warga mengharapkan ganti rugi yang adil dan layak. Sisi utara memiliki nilai NJOP Rp 2.013.000, 00 sehingga jika dikalikan 5 menjadi sekitar Rp10.000.000,00.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengadaan Tanah untuk Flyover Jombor

TAHUN	SUMBER DANA	BIDANG	LUASAN (m2)	NILAI (Rp)
2010	APBD DIY	13	824	2.788.146.350
2011	APBN	38	4.989	9.984.627.445
	APBD DIY	9	835	2.624.023.464
	APBD SLEMAN	15	525	1.939.280.650
2012	APBD DIY	7	600	2.976.122.000

Sumber: Data Sekunder, PUP/SATKER Provinsi DIY, 2012

Dampak sosial yang terjadi antara lain: renggangnya interaksi antar warga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Flyover* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pembebasan lahan bagi 19 warga yaitu mengadakan mediasi serta musyawarah, pembuatan jembatan penyeberangan, penyediaan lahan pengganti, penegasan dalam pemberlakuan Amdal, transparansi informasi ke publik, dan sinergitas antara pihak yang terlibat dalam pembangunan *flyover*.

## PEMBAHASAN

### Dampak Sosial Pembangunan *Flyover* Jombor

Pembangunan *flyover* Jombor yang dilaksanakan sejak tahun 2010 pada awalnya bertujuan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas yang terjadi di simpang empat Jombor. Proyek yang ditangani langsung oleh Dinas Pekerjaan Umum DIY dengan kontraktor PT. Adikarya ini membutuhkan lahan dari warga sekitar Jombor untuk dilakukan pelebaran jalan. Saat sosialisasi semua warga menyetujui pembangunan *flyover*. Akar masalah muncul ketika pembebasan lahan di sebelah selatan *ringroad*, di sana warga menerima ganti rugi lima kali lebih besar daripada NJOP yaitu ganti

rugi sebesar Rp 3.100.000,00 per meter persegi. Dari permasalahan ini warga kemudian membuat suatu tim negosiasi yang melayani warga Jombor Lor untuk mempermudah proses negosiasi. Sebanyak 50 anggota paguyuban ini merupakan warga yang menginginkan kenaikan ganti rugi dari pemerintah.

Tim negosiasi ini mengusahakan kenaikan harga tanah yang akan dibebaskan. Tim negosiasi warga Jombor Lor pada awal berdirinya beranggotakan 50 warga. Warga meminta ganti rugi tanah sebesar sepuluh juta rupiah per meter persegi. Sedangkan pemerintah melalui tim *appraisal* hanya menaksir harga tanah di sekitar Jombor sebesar 4,5 juta per meter persegi. Warga lambat laun menerima ganti rugi tersebut sehingga warga yang tetap teguh untuk menaikkan ganti rugi masih ada 19 warga. Sebagian besar warga yang akhirnya menerima ganti rugi tersebut dikarenakan membutuhkan uang, ada yang karena janda, dan ada yang khawatir akan di intimidasi. Warga yang sudah menerima ganti rugi dan yang belum dapat terlihat dari sisi trotoar yang ada di depan rumah mereka, trotoar yang sudah bagus menunjukkan mereka telah menerima ganti rugi. Dampak-dampak sosial yang terjadi antara lain :

#### 1. Renggangnya interaksi antar warga

Warga mengeluhkan adanya tembok *flyover* yang memisahkan antara sisi barat dan sisi timur dari padukuhan Jombor Lor. Warga merasa tidak



memiliki masjid lagi karena masjid berada di sisi barat yang sulit untuk dijangkau karena ada tembok dari *flyover* yang menyulitkan warga untuk menyeberang. Selain itu dampak lain dari tembok ini menyebabkan interaksi antar warga di barat dan timur menjadi berkurang. Banyak warga di sebelah timur yang tidak datang saat terjadi perkumpulan organisasi seperti PKK jika letaknya di sebelah barat terutama untuk ibu-ibu lansia.

## 2. Kebisingan Suara

Pada masa pembangunan banyak warga yang mengeluhkan kebisingan dari alat-alat berat yang digunakan. Apabila saat proyek yang dikerjakan PT. Adikarya ini harus memenuhi target sehingga seringkali pembangunan dilanjutkan sampai larut malam hingga sampai pukul 02.00 WIB. Namun setelah itu ada titik temu antar warga dan pihak yang membangun untuk menghentikan proses pembangunan setelah pukul 22.00 WIB. Dampak terhadap rumah warga juga secara fisik terjadi misalnya karena getaran dari alat-alat pembangunan menyebabkan bangunan rumah retak-retak dan genteng banyak yang pecah terutama terjadi pada warga di dekat pembangunan *flyover* ini.

Selama pembangunan *flyover* dan setelahnya tidak ada konflik yang terjadi antara warga dengan pemerintah dalam hal ini satuan kerja.

Justru warga Jombor mendukung pembangunan dari *flyover* ini. Warga juga merasa wilayahnya aman dari gangguan pencurian maupun dari preman karena rata-rata orang yang jadi bekerja di terminal Jombor dan di sekitarnya merupakan penduduk asli di sana.

## 3. Belum memberikan keuntungan secara langsung

Pembangunan *flyover* Jombor dirasa oleh masyarakat belum memberikan kemajuan fisik dan nonfisik disebabkan karena pembangunan yang belum selesai dari rencana yang telah ditentukan dan pembebasan lahan yang belum usai. Pembebasan lahan yang belum usai menyebabkan jalan masih sempit dan sering terjadi kemacetan lalu lintas. Bahkan warga mengeluhkan karena di depan rumah mereka sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang terjadi terutama di pagi hari karena pengguna jalan berebutan untuk saling mendahului agar sampai di tempat bekerja atau sekolah tepat waktu.

## 4. Degradasi lingkungan di sekitar *flyover*

Lingkungan sekitar warga juga semakin buruk karena banyaknya debu yang terjadi selama pembangunan. Debu-debu tersebut mengganggu aktivitas warga sehari-hari. Lahan parkir untuk usaha warga juga menjadi tidak ada. Jalan di depan tempat tinggal warga menjadi semakin sempit. Beberapa hal ini menyebabkan usaha perekonomian

warga menjadi terganggu dan ada beberapa yang tutup.

### Dampak Ekonomi Pembangunan

#### *Flyover Jombor*

Beberapa responden yang ditemui di lapangan mempunyai pekerjaan utama yang berbeda-beda, diantaranya PNS, wiraswasta, guru, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Namun sebagian besar adalah wiraswasta bidang kuliner/warung makan, jasa penitipan sepeda, *show room* mobil, dan kost-kostan. Sebagian responden memiliki pekerjaan sampingan seperti bisnis properti dan rental mobil. Bila dihitung secara kolektif, rata-rata penghasilan responden per bulan di atas angka Rp 2.000.000,00. Hal inilah yang menyebabkan ketercukupan kebutuhan ekonomi warga Jombor Lor, dengan kesadaran untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang perguruan tinggi.

#### 1. Perubahan pekerjaan utama

Pembangunan *flyover* Jombor berdampak pada perubahan pekerjaan utama. Misalnya sebelum tahun 2010 salah satu responden menyatakan usaha rental mobilnya per bulan dapat menembus angka lebih dari 50 juta rupiah. Namun sejak dibangunnya *flyover*, menyebabkan usaha rental/*show room* mobil tutup karena keterbatasan akses masuk dan tidak adanya lahan parkir. Selain itu juga mengalami rugi besar karena sepi peminat. Setelah itu, akhirnya berganti

ke usaha lain, yaitu bisnis properti. Tetapi, ada sebagian warga di Jombor Lor yang akhirnya tetap membuka usaha dan tidak berganti pekerjaan karena masih dapat beroperasi meskipun hasilnya jauh di bawah penghasilan sebenarnya.

Jenis kepemilikan lahan hampir



Gambar 3. Beberapa Tempat Usaha yang Mengalami Kerugian

seluruhnya adalah milik pribadi sehingga ketika terjadi pembebasan lahan akan menerima ganti rugi sejumlah yang disepakati. Rata-rata untuk per meter persegi sebesar Rp 4,5 juta. Jumlah itu telah disesuaikan dengan NJOP sehingga para warga di sini barat dan sebagian sisi timur sudah menerimanya. Sejak tahun 2010 hingga sekarang warga Jombor Lor merasa telah tercukupi kebutuhan ekonominya dengan kondisi perekonomian yang sebenarnya menurun drastis.

b. Matinya perekonomian sebagian warga

Dampak ekonomi yang dirasakan warga antara lain matinya perekonomian warga dari sektor warung makan dan toko kelontong khususnya. Bahkan beberapa toko telah tutup karena sepi pembeli dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Sejumlah 31 warga yang telah menerima ganti rugi telah menggunakan uangnya untuk membuka usaha baru ataupun diinvestasikan. Namun, ke-19 warga yang menghendaki ganti rugi Rp 10 juta per meter persegi sampai saat ini masih belum mendapat status yang jelas dan belum ada titik temu. Para warga tersebut sebenarnya menginginkan adanya keadilan dengan memberikan harga yang seadil-adilnya sesuai NJOP dan mengharapkan agar pemerintah dalam hal ini dinas PU lebih tegas, bahkan ketika perkara ini dibawa ke pengadilan pun warga telah siap. Sampai saat ini belum ada cara lain yang dapat ditempuh selain membuat kesepakatan ganti rugi karena warga juga sangat menginginkan agar permasalahan ini segera selesai. Untuk itu, warga mengharapkan mediasi dan bahkan keterlibatan Sri Sultan HB IX untuk mendorong penyelesaian masalah ini.

### **Strategi Penyelesaian Dampak Pembangunan *Flyover* Jombor**

Berdasarkan data yang telah dihimpun dari Dinas Pekerjaan Umum DIY, bahwa beberapa strategi yang telah diupayakan dalam rangka pembebasan lahan di sekitar *flyover* Jombor adalah dengan musyawarah dan mediasi. Musyawarah disini adalah mengadakan pertemuan bersama warga yang terkena dampak pembangunan *flyover*, baik sudah yang mendapatkan ganti rugi ataupun belum agar mendapatkan keputusan yang dapat dimediasikan dengan Dinas Pekerjaan Umum DIY. Sejak awal adanya sosialisasi, telah dilaksanakan musyawarah antar warga dan dinas PU. Namun kendala yang terjadi adalah tidak adanya titik temu terkait harga lahan yang akan diberikan ganti rugi. Masalah ini mutlak harus diselesaikan dengan beberapa tahap yang dapat ditempuh antara lain :

1. Musyawarah Mufakat untuk Penentuan Kesepakatan Harga

Upaya ini harus terus dilaksanakan untuk menemukan kesepakatan harga. Apabila pada akhirnya tetap tidak terjadi kesepakatan, maka dapat dibawa ke meja hijau untuk diberikan keadilan seadil-adilnya.

2. Pembangunan Jembatan Penyeberangan

Jembatan ini menjadi solusi untuk mengurangi dampak sosial berupa kerenggangan interaksi antarwarga di sisi timur dan barat. Pembangunan

jembatan hubung ini dapat dilakukan di sebelah utara jalan turunan *flyover* dengan desain jembatan hubung Trans Jakarta. Ini merupakan salah satu solusi nyata untuk mempermudah akses warga Jombor Lor, terutama untuk penyeberangan pejalan kaki.

3. Penyediaan Lahan Lain untuk Pelaku Usaha

Banyak di antara pelaku usaha di sisi timur jembatan layang yang akhirnya gulung tikar dan tidak mempunyai pekerjaan tetap lagi. Seharusnya ini dapat diantisipasi ketika dinas terkait mampu menyediakan lahan di daerah lain untuk membuka usaha (relokasi). Tujuannya adalah untuk menstabilkan perekonomian warga yang terkena dampak pembangunan.

4. Perlunya Pemberlakuan Andal Secara Tegas

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) wajib dimiliki oleh pelaksana proyek pembangunan untuk memastikan keamanan dan keselamatan lingkungan di sekitarnya. Pemberlakuan Amdal dalam pembangunan *flyover* ini sangat diperlukan untuk mengurangi dampak degradasi lingkungan yang terjadi.

5. Transparansi Rencana Pembangunan *Flyover*

Beberapa masalah yang terjadi adalah mundurnya waktu penyelesaian pembangunan *flyover* sampai kurang terbukanya informasi terhadap

publik yang kadang menimbulkan pertanyaan para warga. Untuk itu, perlu adanya keterbukaan informasi proyek pembangunan ini sejak awal hingga akhir.

6. Sinergitas antara Warga, Satuan Kerja, Dinas, dan Pelaksana Lapangan

Sebuah pembangunan wilayah dan sarana prasarana kota akan berjalan dengan baik apabila telah terjalin sinergitas dan dukungan dari penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Pemerintah dalam hal ini perlu mendengarkan apa yang dikeluhkan warga dan merespon dengan solusi terbaik. Warga juga harus menyampaikan secara baik-baik apa yang menjadi masukan/saran kepada pemerintah. Satuan kerja serta pelaksana lapangan juga turut serta dalam pemantauan pembangunan *flyover* agar sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak sosial yang terjadi antara lain: renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Flyover* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama

dan matinya perekonomian sebagian warga.

2. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pembebasan lahan bagi 19 warga yaitu mengadakan mediasi serta musyawarah, pembuatan jembatan penyeberangan, penyediaan lahan pengganti, penegasan dalam pemberlakuan Amdal, transparansi informasi ke publik, dan sinergitas antar pihak yang terlibat dalam pembangunan *flyover*.

### Saran

1. Adanya program pembangunan *flyover* yang menyangkut kepentingan publik seharusnya direncanakan dengan matang, pemerintah dalam hal ini dinas PU melibatkan warga dalam perumusan kebijakan, bukan setelah kebijakan dikeluarkan baru mengundang warga.
2. Untuk mengatasi dampak sosial berkepanjangan, perlu dibangun sebuah jembatan penghubung yang menghubungkan warga di sisi timur dan sisi barat sehingga akses warga yang akan ke masjid lebih mudah dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan.
3. Perlu ketegasan dari dinas PU untuk segera mengadakan pertemuan dan menyepakati harga ganti rugi dengan warga Jombor Lor.
4. Perlu adanya tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirancang sebelum pelaksanaan pembangunan karena menyangkut nasib kesejahteraan warga, khususnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
5. Perlu adanya sinergitas antara warga, dinas, satuan kerja, maupun kontraktor dalam melaksanakan pembangunan fisik maupun nonfisik di segala bidang agar benar-benar membawa manfaat dan dapat selesai tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sukarsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Balitbang PU. (2009). *Pengelolaan Dampak Sosial Pembangunan Jembatan Suramadu*. Departemen PU. Indonesia.
- Budiman, Arief. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, Sutanto. (2012). *Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Fisik Belajar dari Analisi Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu*. Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur.
- Moh, Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Nadzir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Muhammad Idrus. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Hadi. (1981). Statistik. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Todaro, Michael. (2001). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Cegah Kemacetan Jalan Layang-Layang Dibangun. 2014<http://nationalgeographic.co.id/berita/2011/08/cegah-kemacetan-jalan-layang-jombor-dibangun>. Diakses pada tanggal 13 April 2014 Pukul 23.59 WIB.

\*\*\*